

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja yang tinggal di daerah rawan bencana. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi dukungan sosial yang dirasakan, maka semakin tinggi pula resiliensi remaja, sebaliknya semakin rendah persepsi dukungan sosial yang dirasakan, maka semakin rendah pula resiliensi pada remaja. Selain itu, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial dan resiliensi responden cenderung berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan telah membantu remaja dalam meningkatkan resiliensi dalam lingkungan tempat tinggal yang terancam bencana. Namun, persepsi dukungan tersebut masih perlu ditingkatkan agar resiliensi remaja dapat berkembang dengan lebih baik.

B. Saran

1. Bagi Remaja yang Tinggal di Daerah Rawan Bencana

Remaja yang tinggal di daerah rawan bencana diharapkan lebih terbuka dalam menjalin komunikasi dan berbagi dukungan dengan keluarga, teman sebaya, *significant other* maupun anggota masyarakat di sekitar wilayah tempat tinggal remaja. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu remaja meningkatkan

resiliensi, sehingga mampu beradaptasi dengan kesulitan yang mungkin dihadapi dan menjalani tugas perkembangan pada masa remaja akhir secara optimal.

2. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua dan anggota keluarga lainnya diharapkan tetap memberikan perhatian, kasih sayang, serta dukungan kepada remaja. Orang tua diharapkan membangun komunikasi yang terbuka, memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian, serta memberikan contoh kepada anak untuk memberikan dukungan kepada orang disekitarnya. Dengan demikian, remaja diharapkan mampu mengembangkan resiliensi yang kuat dalam menghadapi ancaman bencana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tema serupa disarankan untuk memperluas karakteristik sampel penelitian dari segi proporsi jenis kelamin serta sebaran wilayah yang lebih beragam di Indonesia agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi, serta dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika resiliensi pada remaja yang tinggal di daerah rawan bencana dengan persepsi dukungan sosial. Kemudian dalam mengumpulkan data responden, peneliti lebih banyak menyasar responden pada beberapa usia sehingga terdapat beberapa usia remaja lain yang respondennya kurang terwakilkan, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat mencari responden dengan usia yang lebih seimbang secara kuantitas dari 12 sampai 21 tahun.